

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia saat ini hidup dalam kehidupan global, di mana ada kondisi hubungan sosial yang berbeda dalam kondisi masyarakat global. Kemudahan berpindah dari satu tempat ke tempat lain dan terbentuknya jaringan komunikasi yang menjangkau setiap sudut tempat tinggal manusia. Jadi dunia tampak kecil dan mudah dijangkau. Apa yang terjadi di belahan bumi paling ujung dapat segera diketahui oleh masyarakat yang berbeda diujung yang lain.

Dengan kata lain, kehidupan global membawa kemudahan bagi manusia untuk memperoleh informasi serta memungkinkan manusia untuk berkomunikasi tanpa harus terlepas dari jarak di antara mereka. Hal ini merupakan efek positif dari kehidupan selanjutnya secara keseluruhan dapat diterapkan dalam kegiatan dakwah yang bersifat bagian dari komunikasi.

Dalam kehidupan manusia ini telah berkembang ruang-ruang yang diperlukan untuk mendukung strategi dalam kehidupan berdakwah. Terutama masyarakat saat ini lebih berkiblat pada teknologi, secara langsung ataupun tidak masyarakat mulai berubah menuju gaya hidup yang baik. Tanpa disadari kehidupan global telah memisahkan manusia dari kehidupan spiritual.

Pada umumnya dakwah dilakukan di masjid atau di tempat-tempat lain yang menyediakan pengajian, namun biasanya dakwah yang dilakukan terkesan tidak variatif atau tidak bermakna, oleh karena itu hanya sedikit umat islam khususnya generasi muda yang mendengarkannya.

Melihat perkembangan teknologi yang semakin pesat dan hadirnya media sosial sebagai wadah penerimaan dan penyebaran informasi. terjadi perubahan dalam cara mengetahui, membaca dan mencari informasi. Hal tersebut justru menjadi tantangan baru bagi para da'i yang kerap menyampaikan dakwah dengan cara tradisional, dari satu tempat ke tempat lain. Namun dakwah masa kini tidak lagi memerlukan kehadiran masyarakat secara langsung. Salah satu solusinya adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi modern untuk menyampaikan dakwah.

Banyak para da'i yang harus mengikuti perkembangan teknologi tersebut dan mampu menyebarkan dakwah melalui media sosial yang umum digunakan saat ini, mengingat generasi pada masa sekarang sudah banyak yang menggunakan gadgetnya daripada harus hadir di tempat kajian. Youtube merupakan salah satu media sosial yang paling banyak digunakan pada saat ini.

Pada saat ini Youtube menjadi salah satu media sosial yang diminati oleh remaja, orang dewasa bahkan anak-anak. Tentu saja dengan fenomena ini dapat memudahkan cara berbagi informasi dengan berdakwah. Youtube yang semakin populer menjadi sebuah perantara yang digunakan masyarakat umum sebagai kiblat khususnya pada kalangan remaja sebagai sarana pengumpulan informasi. Youtube merupakan sarana komunikasi yang menawarkan berbagai informasi dan berita yang dibutuhkan oleh semua orang. oleh karena itu, sekarang semuanya mudah dalam mencari informasi, sebab tidak perlu lagi untuk membeli koran untuk mengetahui berita terbaru. Selain itu, Youtube juga selalu digunakan untuk sarana hiburan karena terdapat berbagai macam video yang menghibur.

Youtube sebagai media dakwah tidak hanya digunakan oleh para ustadz yang sedang populer saat ini, tetapi kelompok lain juga menggunakannya untuk berbagai fungsi kegiatan keagamaan, baik itu membaca, ceramah, atau kegiatan lainnya. Jadi dalam hal ini menggunakan youtube dapat dengan cepat dan mudah menjangkau aktivitas di seluruh dunia secara sederhana. Youtube merupakan salah satu media sosial yang dipakai Dzawin Nur Ikram untuk membahas beberapa materi dakwah pada kinerja *Stand Up Comedy* yang dibawakannya. Dzawin Nur Ikram berinisiatif untuk memasukan materi dakwahnya ke dalam *Stand Up Comedy* yang biasa ia lakukan supaya para remaja milenial lebih sering mendengarkan ceramah agama.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah penelitian tentang strategi dakwah Dzawin Nur Ikram dalam *Stand Up Comedy* menggunakan media social Youtube. Penelitian ini membantu para da'i-da'i lain di Youtube yang ingin mengunggah video dakwah agar dapat menghasilkan konten yang lebih efektif dan berkualitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengambil masalah ini dengan judul **Strategi Dakwah Dzawin Nur Ikram Dalam *Stand Up Comedy* (Studi Deskriptif Terhadap Channel Youtube Dzawin Nur)**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana serangkaian rencana operasional strategi dakwah dalam channel youtube Dzawin Nur?
2. Bagaimana langkah-langkah yang di rancang dalam kegiatan dakwah?
3. Bagaimana tujuan dakwah Dzawin Nur dalam *stand up comedy* pada channel youtube?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah diatas, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana serangkaian rencana operasional strategi dakwah dalam channel youtube Dzawin Nur.
2. Mengetahui bagaimana langkah-langkah yang di rancang dalam kegiatan dakwah.
3. Mengetahui bagaimana tujuan dakwah Dzawin Nur dalam *stand up comedy* pada channel youtube.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil yang berasal dari penelitian ini mempunyai kegunaan dari segi akademis ataupun dari segi praktis, sebagai akibatnya temuan yang didapatkan oleh penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

a. Secara Akademis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi untuk upaya pengembangan kajian komunikasi serta dakwah. Maka dari itu, dalam penyusunan kajian ini, diharapkan bisa berfaedah untuk penyusun dan pada para pembaca serta referensi dalam program studi Dakwah dan Komunikasi (DAKOM) di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Pengiriman informasi kepada penerima dengan menetapkan kaidah yang tersedia.

b. Secara Praktis

Melalui para pembaca penyusunan ini dapat menggunakan startegi melalui berdakwah yang dilakukan menggunakan video akun YouTube, serta memberikan kontribusi kepada da'i dan pengguna media sosial

mendapat manfaat dari perkembangan teknologi.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini tidak bisa dihindari dengan berbagai macam landasan serta sumber yang mendukung, penelitian ini bersumber dari referensi penelitian sebelumnya sampai akhir agar hasil penelitian dapat diverifikasi. Penelitian sebelumnya juga diperlukan untuk rujukan penulis untuk dapat menegatahui data dasar.

Berikut ini adalah hasil penelitian sebelumnya dengan kesamaan, tetapi juga terdapat perbedaan antara lain :

Penelitian dengan berjudul : Strategi konten dakwah melalui akun Tiktok : Studi deskriptif pada konten Tiktok @yudhidarmawan, yang ditulis oleh Fitriah Raihannisa (2022), hasil yang diperoleh yaitu menerapkan manajemen khitabah perencanaan, pelaksanaan, penyelenggaraan dan evaluasi dakwah. Yudhi sangat pandai memproduksi video dengan konten dakwah melalui Tiktok. Sayangnya, Yudhi dan tim belum memiliki jadwal pasti untuk merilis video tersebut.

Penelitian yang berjudul : Strategi komunikasi dakwah Bil-Hal Ustadz Yusuf Mansur dalam meningkatkan ibadah karyawan : Penelitian di PT Veritra Sentosa Internasional Bandung Jawa Barat, yang ditulis oleh Dama Resiana Soparia (2021), hasil yang diperoleh yaitu menunjukkan bahwa agar dakwah Ustadz Yusuf Mansur kepada karyawannya dihormati dan diikuti tanpa paksaan, beliau menciptakan motivasi berupa penghargaan umroh bagi setiap karyawan PT. Veritra Sentosa Internasional yang mengikuti kegiatan ibadah yang direkomendasikan oleh Ustadz Yusuf Mansur. Media yang digunakan Ustadz Yusuf Mansur dalam strategi dakwahnya menggunakan media tulisan dan media gambar. Karena pengalamannya

sebagai pendakwah, pesan-pesan dakwah yang disampaikannya mudah diterima oleh para staf, yang menjadi salah satu faktor pendukung strategi dakwahnya. Bil-Hal adalah penghalang psikososial dan penghalang fisik.

Penelitian yang berjudul : Strategi dakwah melalui Instagram : Deskriptif analitik pada pesan dakwah di akun @heyjong, yang ditulis oleh Maulaya Annisa Qonita (2002), hasil yang diperoleh yaitu dapat disimpulkan bahwa akun Instagram @heyjong membuat konten dakwah dengan tema yang membangkitkan kedalaman batin dan emosi audiens dengan menggunakan pengalaman pribadi sebagai model strategi emosional. Memanfaatkan aspek kognitif audiens untuk mempengaruhi konsep berpikir mereka dan membentuk keyakinan juga memunculkan topik kontroversial sebagai model strategi rasional. Menunjukkan keteladanan melalui konten yang ia posting dengan mengemas konten tersebut ke dalam bentuk komik sesuai dengan strategi indrawinya.

Penelitian yang berjudul : Strategi Dakwah komunitas Musisi Mengaji dalam mensosialisasikan hijrah di media sosial, yang ditulis oleh : Anugrah Nisa Rizkiya (2022), hasil yang diperoleh yaitu strategi dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Musisi Mengaji dalam mensosialisasikan hijrah di media social, yaitu : pertama, pada tahap perumusan strategi dakwah dilakukan dengan perumusan visi dan misi, persiapan panitia dalam menentukan tema dan membuat TOR, identifikasi peluang ancaman dan menyadari kekuatan kelemahan komunitas, dan perumusan five core values komunitas. Kedua, pada tahap implementasi strategi dakwah dilakukan dengan penyebaran informasi kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan penyebaran rangkuman hasil kegiatan di media sosial. Terakhir dalam tahap evaluasi strategi dakwah dilakukan dengan evaluasi kinerja panitia dan narasumber, evaluasi fasilitas kegiatan, evaluasi teknis kegiatan dan evaluasi faktor pendukung

dan penghambat kegiatan. Tiga aspek temuan tersebut menjadikan strategi dakwah Komunitas Musisi Mengaji efektif dalam mensosialisasikan hijrah di media sosial. Penelitian yang berjudul : Strategi Dakwah Ustadzah Mumpuni Handayayekti di Channel Youtube Gedang Mas, yang ditulis oleh : Aniq Nadhia Lulu Annaqawie (2022), hasil yang diperoleh yaitu dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah yang digunakan Ustadzah Mumpuni Handayayekti adalah dengancara penunjukan yang unik, sehingga ketika berceramah mampu menghipnotis mad'u untuk mendengarkan dakwahnya yang begitu khas dengan bahasa logatngapaknya.

No	Nama	Judul	Metode	Konsep Teori	Hasil
1.	Fitriah Raihannisa	Strategi Konten Dakwah Melalui Akun Tiktok : Studi Deskriptif Pada Konten Tiktok @yudhidarma wan	Metode Deskriptif Kualitatif	Teori Komunikasi Harold D. Lasswell, Teori Jarum Hipodermik, Teori Uses dan Gratifications, dan Teori Khitabah.	Metode sama, Jenis Penelitian sama, teori berbeda sumber perbedaan dalam mengakses informasi

2.	Dama Resiana Soparia	Strategi Komunikasi Dakwah Bil- Hal Ustadz Yusuf Mansur dalam Meningkatkan Ibadah Karyawan Penelitian PT Veritra Sentosa Internasional Bandung Jawa Barat	Metode Kualitatif Deskriptif	Teori Behaviorisme	Metode sama, Jenis penelitian sama, Teori berbeda, Sumber Perbedaan dalam mengakses informasi
----	-------------------------	--	------------------------------------	-----------------------	--

3.	Maulaya Annisa Qonita	Strategi Dakwah Melalui Instagram: Deskriptif Pada Pesan Dakwah di Akun @heyjong	Metode Kualitatif Deskriptif	Teori Media Baru sebagai bahan kajian, yang menjelaskan bahwa media baru adalah media dengan peran internet di dalamnya, media online berbasis teknologi, Bersifat fleksibel, dan interaktif.	Metode sama, Jenis penelitian sama, Teori berbeda, sumber perbedaam dalam mengakses informasi
----	--------------------------	--	------------------------------	---	---

4.	Anugrah Nisa Rizkiya	Strategi Dakwah Komunitas Musisi Mengaji dalam Mensosialisasi kan Hijrah di Media Sosial	Metode Kualitatif Deskriptif	Teori Konsep Strategi Oleh Fred R. David	Metode sama, Jenis penelitian sama, Teori berbeda, Sumber Perbedaan dalam mengakses informasi
5.	Aniq Nadhia Lulu Annaqawie	Strategi Dakwah Ustadzah Mumpuni Handayayekti di Channel Youtube Gedang Mas	Metode Kualitatif	Teori Deskriptif Analisis dari Fred R. David dan Asmuni Syukir	Metode berbeda, Jenis penelitian sama, Teori berbeda, Sumber perbedaan dalam mengakses informasi

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Landasan teoritis deskriptif menjelaskan hasil penelitian suatu studi kepustakaan yang relevan dan mendukung topik yang sedang dipelajari untuk landasan teoritis yang dianggap sebagai dasar atau acuan serta pedoman pemecahan masalah yang timbul dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2010) mengatakan bahwa landasan teoritis adalah alur logika atau penalaran yaitu seperangkat konsep, definisi, dan proporsi yang ditata secara sistematis.

Menurut al-Mawardi, berdakwah atau mengajak manusia untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk merupakan kewajiban dan bagian dari urusan agama (Sukayat, 2015a). Dengan demikian, dakwah bertujuan untuk membawa perubahan bagi masyarakat secara terencana dan terorganisir. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode atau strategi yang terencana.

Hakikat dari strategi sebagaimana dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Tidak hanya sekedar pemberi arahan saja, strategi juga harus menunjukkan bagaimana taktik operasional suatu tujuan harus dicapai (Onong Uchjana Effendy, 1997). Berdasarkan hal tersebut, strategi juga dapat dipahami sebagai kemampuan atau keterampilan untuk mengelola dan merencanakan sesuatu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam dakwah, menurut Ali Azis yang dikutip Murniaty Sirajuddin, strategi terdiri dari serangkaian rencana operasional yang dirancang untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Strategi dakwah adalah metode, siasat, taktik yang digunakan dalam kegiatan dakwah yang memegang peranan sangat penting dalam mencapai

tujuan dakwah (Murniaty Sirajuddin, 2014).

Dakwah dan ilmu komunikasi adalah dua hal yang sama karena sama-sama membahas bagaimana manusia mengkomunikasikan pesan dan gagasan kepada orang lain (Suhaimi, 2013). Berdasarkan hal tersebut, penggunaan teori komunikasi dan teori strategi komunikasi tepat dan penting dalam penelitian ini.

Teori Ali Aziz dipilih karena adanya kesinambungan antara unsur-unsur teori dengan objek penelitian topik strategi komunikasi. Peneliti bermaksud mengonstruksi strategi dakwah yang digunakan dalam Channel Youtube Dzawon Nur dengan menggunakan teori Ali Aziz. Hal ini karena tahapan-tahapan teori tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip strategi dakwah yaitu harus disusun dan direncanakan dengan baik.

2. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu hal yang akan diteliti atau data-data apa saja yang akan diambil sebagai bahan penelitian. Peneliti memilih program strategi dakwah stand up comedy pada channel youtube Dzawin Nur sebagai objek penelitian. Program strategi dakwah Dzawin Nur pada *Stand Up Comedy* tersebut menarik perhatian peneliti karena melihat antusiasme dari penontonnya. Satu hal yang

paling menarik yaitu ketika dalam sesi tanya jawab, jamaah atau mad'u antusias memberikan pertanyaan. Hal ini bisa dilihat dari kolom komentar yang ada. Dakwah yang bisa membuat mad'u merespon dengan antusias tentunya membutuhkan cara tersendiri, hal tersebut yang membuat peneliti tertarik.

2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang akan diaplikasikan pada penelitian ini yaitu metode studi deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau objek penelitian secara detail dan terperinci. Metode ini biasanya digunakan pada penelitian yang bersifat eksploratif atau penelitian awal yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena atau objek penelitian yang belum banyak diketahui.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan biasanya bersifat non-numerik atau tidak berbentuk angka, seperti data dari observasi dan dokumen.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis isi. Analisis isi adalah pendekatan kualitatif yang memfokuskan pada analisis konten dari dokumen tertulis atau lisan, seperti diskusi kelompok, atau tulisan jurnal.

Dalam penelitian tentang akun Youtube, peneliti dapat mengumpulkan data dalam bentuk video, teks, dan gambar dari akun Youtube yang dipilih. Data ini kemudian dapat dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi tema dan pola dalam konten yang diposting pada akun Youtube.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang diaplikasikan yaitu jenis data kualitatif. Hal tersebut dikarenakan video yang diteliti terdapat gambar dan penyampaian dakwah yang ada di konten Dzawin Nur Ikram. Data yang dihasilkan dapat menjadi sebuah anggapan atau fakta karena memang belum diolah lebih lanjut. Jenis-jenis data dapat dibagi berdasarkan sifatnya, sumbernya, cara memperolehnya, dan waktu pengumpulannya.

a. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ditinjau dari dua unsur, yaitu :

1) Data Primer

Dalam penelitian akun Youtube Dzawin Nur, data primer yang digunakan untuk penelitian proposal adalah 4 video sampel yang pertama berjudul Kuliah Antum-Bahasa Arab Amin pada tanggal 03 April 2022, yang kedua berjudul Kuliah Antum-Penjara Suci pada tanggal 23 Maret 2023, yang ketiga berjudul Ustad Kembali-Kuliah Antum #2.1 pada tanggal 01 April 2023 yang keempat berjudul Ambilin Gue Wudhu pada tanggal 03 Desember 2022. Data primer ini diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu channel Youtube Dzawin Nur. Penelitian data primer pada penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan observasi langsung terhadap video-video dakwah yang dipilih sebagai sampel.

Pada penelitian ini, data primer sangat penting karena data tersebut memberikan gambaran yang langsung diperoleh dari objek penelitian, yaitu channel Youtube Dzawin Nur. Data primer ini dapat memberikan informasi yang akurat dan mendalam mengenai isi video dakwah yang diunggah oleh channel Youtube Dzawin Nur dari tanggal 03 April 2022, 03 Desember 2022, 23 Maret 2023, 01 April 2023.

Dalam analisis data, peneliti perlu memperhatikan setiap detail dari data primer yang diperoleh untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan. Hasil analisis data primer dapat digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema tertentu yang ada pada video dakwah di channel Youtube Dzawin Nur.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang berasal dari pihak ketiga yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti, akan tetapi melalui pihak lain misalnya lewat dokumen (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian, data sekunder biasanya digunakan sebagai sumber data tambahan yang dapat memperkuat hasil penelitian atau memperluas wawasan peneliti mengenai topik yang sedang diteliti. Data sekunder dapat mmeberikan informasi yang lebih luas dan lengkap mengenai topik penelitian, serta dapat membantu peneliti dalam mengevaluasi dan membandingkan data yang telah diperoleh.

Data ini berfungsi sebagai penunjang kelengkapan dalam penelitian jika data yang diperoleh dirasa kurang. Beberapa sumber data

sekunder yang dapat digunakan diantaranya ialah dokumen, majalah, buku, jurnal dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini berkaitan dengan proses kegiatan dakwah yang dilakukan Dzawin Nur dalam Channel Youtube nya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat terjadi dalam berbagai *setting* yang dan melalui sumber dan sarana yang berbeda. Bergantung pada *setting* nya, data dapat dikumpulkan dalam setting alami, di laboratorium dengan menggunakan metode percobaan, dirumah dengan beragam responden. Adapun metode atau teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dapat melalui wawancara atau observasi.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melakukan pengamatan dan komentar tentang situasi atau perilaku objek tujuan (Fatoni, 2011a).

Pengamatan peneliti harus fokus pada jalan menuju tujuan peneliti dan dilakukan secara sistematis perencanaan yang hati-hati. Dimungkinkan untuk fokus pada observasi gejala sosial atau tingkah laku sosial dengan peraturan-peraturan peengamatan harus konsisten dengan judul, sifat dan tujuan dari judul (Waluyo, 2002).

Dalam penelitian ini observasi dilakukan melalui 3 sampel video langsung dari channel Youtube Dzawin Nur, terhadap strategi dakwah Dzawin Nur Ikram dalam *Stand Up Comedy* melalui media sosial Youtube.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanggapan lisan yang satu arah, di mana pertanyaan datang dari satu orang yang diwawancarai dan jawabannya dibagikan kepada yang diwawancara (Fatoni, 2011b). Wawancara pada hakikatnya merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang suatu hal yang dijadikan penelitian.

Wawancara dilakukan apabila data yang didapat dari observasi kurang. Dilakukannya teknik ini agar informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian bisa didapat secara akurat dan terpercaya dari sumbernya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi dari dokumen atau sumber data yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian pada channel Youtube Dzawin Nur, dokumentasi dapat dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti media massa, situs web, atau dokumen lainnya yang terkait dengan akun tersebut. Dokumen yang dapat dijadikan sumber data adalah deskripsi profil akun, keterangan pada setiap video yang diunggah, jumlah pengikut, jumlah *like*, jumlah *viewer*, dan interaksi yang terjadi pada setiap video.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang relative mudah dan murah karena tidak memerlukan biaya untuk mengumpulkan data primer baru. Selain itu, data yang diperoleh melalui dokumentasi biasanya lengkap dan terstruktur, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan analisis dan interpretasi data.

Namun, dokumentasi juga memiliki kelemahan, yaitu sumber data yang diperoleh dapat memiliki bias atau tidak lengkap. Selain itu, terdapat juga kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengumpulan dan interpretasi data yang diperoleh dari sumber dokumen.

Oleh karena itu, peneliti perlu memperhatikan kelemahan dan kelebihan dari dokumentasi dalam penelitian Channel Youtube Dzawin Nur dan memastikan bahwa sumber data yang digunakan relevan, akurat, dan tidak terpengaruh oleh bias yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uraian rinci atau *Thick description*. Dengan teknik uraian rinci menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitian dengan rinci sehingga uraiannya dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian dilakukan.

Peneliti diharuskan memiliki lebih dari satu data mengenai penelitiannya. Hal tersebut untuk mencapai kriteria keteralihan atau penemuan dari suatu penelitian. Dengan demikian peneliti memiliki pengetahuan dari beragam konteks baik sebagai pengirim atau penerima.

7. Teknik Analisis Data

Hakikat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguarian tentang apa adanya, apa yang terjadi pada suatu fenomena (deskriptif), disertai dengan interpretasi makna dibalik penampakkannya (interpretif) (Mappiare, 2009).

Analisis deskriptif digunakan dalam analisis bahan yang digunakan dalam karya ini, jika analisis bertujuan sistematis, berdasarkan fakta dan hubungan antara

fakta yang tepat dan fenomena yang diselidiki. Analisis dilakukan sesuai dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Informasi yang diterima tentang strategi dakwah Dzawin Nur Ikram dalam *Stand Up Comedy* melalui channel Youtube.

Berdasarkan informasi tersebut, proses analisis penelitian ini dilakukan, dimulai dengan membaca, menelaah, dan menganalisis data sesuai pedoman Miles dan Huberman.

Langkah pertama yaitu Reduksi Data (Data Reduction) Langkah-langkah reduksi data adalah informasi mentah yang dikumpulkan dari observasi yang diklasifikasikan sebagai wawancara untuk memudahkan pemahaman, reduksi data ini merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menyeleksi, menyasar dan mengorganisasikan materi sehingga dapat ditarik kesimpulan yang spesifik dari penelitian dan diverifikasi (Subroto, 1999).

Langkah kedua yaitu Display Data, Menurut Miles dan Huberman data display (penyajian data) menunjukkan bahwa gaya naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif. Dengan menyajikan informasi ini, membantu untuk memahami apa yang terjadi dan kemudian memberikan analisis lebih lanjut berdasarkan wawasan yang diperoleh dari informasi yang disajikan. Oleh karena itu, seiring dengan permasalahan peneliti, data disajikan dalam bentuk table, matriks, grafik dan bagan. Dengan adanya pemaparan ini diharapkan informasi dapat tersaji dengan benar dan akurat dalam format yang ringkas dan mudah dipahami sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

Menurut penulis, pemaparan data dalam penelitian ini merupakan langkah kedua setelah reduksi data, yaitu untuk memudahkan penelitian memahami apa yang terjadi terhadap strategi dakwah Dzawin Nur Ikram dalam *Stand Up Comedy* melalui saluran Youtube.

Langkah ketiga setelah analisis data kualitatif Miles dan Huberman adalah inferensi dan verifikasi. Kesimpulan awal ini masih bersifat tentatif dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat di lapangan untuk mendukung tahap pengumpulan data, sehingga kesimpulan yang disajikan dapat dipercaya (Sugiyono, 2010).

Dengan menggunakan analisis data interaktif Miles dan Huberman, peneliti dapat menghasilkan hasil yang sistematis dan terorganisir dari data yang dikumpulkan. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik penelitian, sehingga dapat mengembangkan ide-ide yang berbeda dan penjelasan yang detail.